

MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK METODE FGD DI SD NEGERI JUBELAN 02

Rahayu Sriwati ^{1,*}; Aida Dwi Rahmawati ²

¹SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono

²SD Negeri Kemawi, Kecamatan Sumowono

*correspondence author: rahayusriwati@gmail.com

Informasi

Artikel

Abstrak

Diterima:
28 Januari 2024

Revised :
03 Februari 2024

Accepted:
05 Februari 2024

Kata kunci:

Kinerja Guru,
Supervisi
Akademik, Focus
Group
Discussion

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang melalui Supervisi Akademik menggunakan *Focus Group Discussion*. Supervisi Akademik diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan belajar mengajar dengan lebih baik. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam bulan September sampai November 2020. Tempat dan subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang berjumlah 8 orang. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut: Tindakan siklus I, setelah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan *Focus Group Discussion* terlihat beberapa guru mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan tahap awal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data rata-rata persentase pra observasi yakni 67%. Sedangkan rata-rata persentase siklus 1 sebesar 71%, serta 79% pada rata-rata persentase di siklus II.

How to Cite: Rahayu Sriwati & Aida Dwi Rahmawati. (2024). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Implementasi Supervisi Akademik Metode FGD di SD Negeri Jubelan 02. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 3(1), 49-57. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i1.903>

Pendahuluan

Berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi manajerial di sekolah, kepala sekolah muncul dan menjadi karakter penting. Peran utama dari kepala sekolah sebagai pemimpin adalah *assesing* dan *sharing*, bukan *directing* yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kemudian saling berbagi, bukan mengendalikan. Tugas kepala

sekolah adalah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik, dalam hal ini sering disebut sebagai kultur sekolah, iklim sekolah, atau atmosfir sekolah.

Dalam hal upaya menjalankan program-program sekolah, dibutuhkan adanya sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru- guru. Dikarenakan antara kepala sekolah dan guru (karyawan) memiliki peran dan fungsinya masing-masing, namun keduanya saling memengaruhi tingkat keberhasilan organisasi yang dijalankan. Apabila salah satunya tidak menjalankan tugas dengan baik maka program- program di sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, dan profesinya, rasa tanggung jawab moral yang tinggi serta semangat mengabdikan yang pantang menyerah (Amir: 2019,60). Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memperhatikan situasi dan keadaan guru (karyawan) sekolah secara berkesinambungan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, seorang kepala sekolah minimal memiliki tiga hal berikut yaitu: integritas, daya penggerak, serta kecakapan entrepreneur (Ketut, 2021: 10). Integritas yang tinggi menjadi sangat penting, kepala sekolah bertugas untuk membentuk sumber daya insani masa depan. Oleh karenanya, seorang kepala sekolah akan selalu menjadi tauladan oleh bawahannya maupun peserta didiknya. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi seorang penggerak di sekolahnya. Agar lingkungannya dapat bergerak secara efektif, maka kepala sekolah selayaknya memahami gaya kepemimpinannya. Salah satu contohnya adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, gestur atau bahasa tubuh. Kemudian, seorang kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki sikap entrepreneur yang ditandai dengan sikap proaktif dalam mengambil sebuah tindakan terhadap permasalahan, dan selalu menciptakan inovasi inovasi baru dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar.

SD Negeri Jubelan 02 berlokasi di desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini telah berdiri semenjak tahun 1987. Penulis menjabat sebagai Kepala Sekolah dan melaksanakan tugas mulai pada tahun 2020. Sebelum menjadi Kepala Sekolah pada SD Negeri Jubelan 02, penulis sebelumnya telah melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam selama 3 Tahun di SD Negeri Ngadikerso 02, Kecamatan Sumowono. Selama menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam, penulis tidak banyak menemukan hambatan yang berarti karena karakteristik masyarakat dan guru di SD Negeri Ngadikerso 02 relatif cukup baik. Masyarakat atau orang tua peserta didik pada khususnya sadar betul akan pentingnya pendidikan anak, demikian pula guru di sekolah memiliki kemampuan pembelajaran dan kompetensi akademik yang mumpuni.

Saat Penulis menjalankan tugas Kepala Sekolah pada SD Negeri Jubelan 02, Penulis menyadari situasi yang bertolak belakang dengan situasi sekolah yang sebelumnya. Adanya kendala yang Penulis temui ketika melaksanakan penelitian berasal dari dalam ataupun luar sekolah. Adapun kendala yang berasal dari dalam sekolah yaitu kemampuan pembelajaran guru ketika di kelas yang belum maksimal dikarenakan rendahnya tingkat motivasi guru ketika melaksanakan pembelajaran dan kurangnya daya keinginan guru untuk melakukan perubahan dalam mempersiapkan strategi mengajar dan metode mengajar di kelas. Isu ini telah ada sejak lama, bahkan sebelum Penulis menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri Jubelan 02. Telah melaksanakan observasi awal dan diketahui terdapat beberapa hal yang didapatkan oleh Penulis yaitu hampir semua guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional hingga minimnya menggunakan metode pembelajaran serta beberapa guru masih belum bisa mengelola kelas hingga terorganisir dengan baik. Ini menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung bersifat biasa saja. Penyusunan administrasi juga belum dilakukan dengan sungguh-sungguh, hampir semua guru melakukan persiapan administrasi hanya ketika akan diadakan evaluasi. Sehingga penyusunan rencana pembelajaran tidak terkonsep dan hanya sekedar konsep di atas kertas saja karena dalam kenyataannya rencana pembelajaran ini sama sekali tidak digunakan. Terbukti pada saat supervisi akademik masih banyak guru yang hasilnya belum memenuhi KKM. Keadaan ini semakin diperparah dengan sikap beberapa guru yang cenderung menjaga jarak dengan kepala sekolah dalam interaksi sehari-hari sehingga hubungan yang terjalin menjadi terlalu formal dan kaku.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS). Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus diantaranya sebagai berikut:

1. Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan (*planning*)

- 1) Sebelum penelitian peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kondisi awal laporan kinerja guru yang di kelas.
- 2) Menyampaikan hasil kondisi awal kepada para guru dan menyampaikan rencana tindakan kepala sekolah.
- 3) Menyusun lembar/instrument penilaian kinerja guru.

b) Pelaksanaan tindakan (*action*)

Peneliti melaksanakan tindakan Supervisi Akademik dengan Metode *Focus Group Discussion* secara kelompok. Kepala sekolah sebagai supervisor

berorientasi nondirektif dilakukan melalui langkah- langkah berikut: (a) mendengarkan masalah guru dengan serius, (b) memotivasi guru untuk menyederhanakan dan bertanya, (c) mengajukan pertanyaan kemudian menjelaskan masalah-masalah guru, (d) mengupayakan alternative pemecahan masalah saat guru bertanya atau minta solusi, (e) bertanya kepada guru untuk menentukan rencana tindakan pengembangan guru atau profesi.

Pada siklus I, supervisi kinerja dilakukan dalam dua kelompok: (1) kelompok A : guru kelas 1, 2, 3, PAI, dan (2) kelompok B: guru kelas 4, 5, 6, dan Bahasa Inggris. Supervisor kemudian mempresentasikan dan mendiskusikan Konversi Total Nilai Kinerja Guru ke Skala 100 (Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, pasal 15) kepada semua guru, yang meliputi:

- 1) memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- 2) menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
- 3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- 4) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
- 5) memulai pembelajaran dengan efektif
- 6) penguasaan materi Pelajaran
- 7) pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
- 8) Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran
- 9) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- 10) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- 11) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif
- 12) Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
- 13) Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.
- 14) Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan pelajaran.

c) Pengamatan

Pengamatan/penilaian RPP oleh kepala sekolah (peneliti).

d) Refleksi (reflection)

Pada akhir siklus I ini diadakan refleksi berdasarkan data/hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat peningkatan kinerja guru atau tidak.

Setelah melaksanakan Siklus I dan ditemukan data yang belum maksimal, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan (Planning)

Menyampaikan hasil penilaian kinerja guru pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan (action)

- c. Kepala sekolah selaku supervisor memberikan Supervisi Kepala Sekolah Teknik Non-Direktif. Kepala sekolah selaku supervisor berorientasi nondirektif dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (a) mendengarkan masalah guru dengan serius, (b) memotivasi guru untuk menyederhanakan dan bertanya, (c) mengajukan pertanyaan kemudian menjelaskan masalah-masalah guru, (d) mengupayakan alternative pemecahan masalah saat guru bertanya atau minta solusi, (e) bertanya kepada guru untuk menentukan rencana tindakan pengembangan guru atau profesi.

Pada supervisi siklus II ini dilakukan secara individu berdasarkan Konversi Total Nilai Kinerja Guru ke Skala 100 (Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, pasal 15) kepada semua guru dengan harapan hasil siklus II akan meningkat, yang meliputi:

- 1) memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
 - 2) menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
 - 3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - 4) memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
 - 5) memulai pembelajaran dengan efektif
 - 6) penguasaan materi Pelajaran
 - 7) pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
 - 8) Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
 - 9) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
 - 10) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
 - 11) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif
 - 12) Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
 - 13) Menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.
 - 14) Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan pelajaran.
- d. Pengamatan (observation)
- Pengamatan dilaksanakan pada setiap tahap penelitian

e. Refleksi (reflection)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru apa tidak dibanding hasil siklus I.

1. Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis penggunaan adalah observasi mengajar guru. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument penilaian kinerja guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu untuk melihat fenomena yang unik/ menarik untuk dijadikan fokus penelitian.
- b. Wawancara, yaitu untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumen observasi hasil kinerja guru.

2. Teknik Analisis Data

Analisa data yang peneeliti gunakan adalah analisa diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I dan siklus II.

Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut:

Presentase %	Kriteria
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
65-74	Cukup
40-64	Kurang
0-39	Sangat Kurang
Sumber : Dantes (2009)	

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat tercapai pada sebuah tindakan, maka diperlukan ketentuan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, setelah pelaksanaan supervisi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara individu telah mencapai rata-rata 75, dan tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian pada Siklus I berdasarkan data yang telah diperoleh pada Pra Observasi. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 -14 Februari 2021 di SDN Jubelan 02 dengan 7 orang guru.

Dari hasil penelitian di siklus I yang telah menerapkan metode *Forum Group Discussion* (FGD) beberapa guru yang sebelumnya masih minim pengetahuan tentang cara penyusunan administrasi pembelajaran, sudah mulai mendapat pemahaman. Kesadaran dari guru-guru untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran pun sudah mulai meningkat, walau sebagian guru masih ada yang perlu dibimbing lebih lanjut lagi. Terkait dengan perangkat pembelajaran diketahui semua guru mendapat 100% nilai baik, kelemahannya masih ada agenda harian kelas dan pedoman guru yang belum dimiliki. Sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II yakni pembuatan agenda harian dan program tahunan (prota). Selanjutnya pada proses pembelajaran, nilai 50% guru baik dan sisanya cukup. Guru masih belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Sehingga pada siklus II akan ditingkatkan penggunaan media pembelajaran dikelas. Terkait dengan penilaian pembelajaran, guru telah mendapat 100% nilai baik. Pada tahap siklus berikutnya peneliti memberikan pembinaan cara penyusunan soal dan pengolahan nilai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra observasi yang semula 67% menjadi 71%. Sementara itu dari yang peneliti harapkan para guru dapat mencapai target minimal yaitu 75% dan baru didapatkan 2 orang guru yang memenuhi target. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Dari hasil penelitian di siklus I yang telah menerapkan metode *Forum Group Discussion* (FGD) beberapa guru yang sebelumnya masih minim pengetahuan tentang cara penyusunan administrasi pembelajaran, sudah mulai mendapat pemahaman. Kesadaran dari guru-guru untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran pun sudah mulai meningkat, walau sebagian guru masih ada yang perlu dibimbing lebih lanjut lagi.

Dengan adanya FGD, guru-guru dapat mengetahui solusi dalam menyelesaikan kesulitan dalam praktik pembelajaran yang mereka alami selama ini. Sehingga guru-guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, terlihat dari para siswa yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya saja masih ada beberapa guru yang dalam proses pembelajarannya belum terpusat pada siswa.

Pengetahuan tentang pembelajaran tematik terpadu sangat kurang, sehingga guru perlu mendapat pengenalan dan praktik mengenai metode-metode pembelajaran

tematik terpadu dengan cara melaksanakan praktek secara langsung mengenai metode pembelajaran tematik terpadu secara efektif. Berikut minimnya keterampilan penggunaan media yang dimiliki guru, dapat diatasi dengan memberikan keterampilan cara pemanfaatan media yang sesuai dengan pembelajaran. Untuk guru yang belum mengetahui cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar, Peneliti meminta guru senior untuk memberikan saran terkait cara penyusunan perangkat pembelajaran yang ditindak lanjuti dengan memberikan contoh mengenai cara penyusunan perangkat pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan observasi pada siklus I yang semula 71% menjadi 79%. Dengan demikian, guru-guru telah mencapai target minimal yaitu 75% dan seluruh guru telah memenuhi target.

Dari diagram tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan setelah peneliti menerapkan metode FGD pada tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Dengan menerapkan metode FGD, diharapkan guru-guru dapat mengetahui solusi dalam menyelesaikan kesulitan dalam praktik pembelajaran yang mereka alami selama ini. Sehingga guru-guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, terlihat dari para siswa yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya saja masih ada beberapa guru yang dalam proses pembelajarannya belum terpusat pada siswa.

Demikian pula observasi pada kemampuan guru-guru dalam membuat Perangkat Penilaian. Dengan adanya FGD, guru-guru mulai termotivasi untuk membuat perangkat penilaian dengan baik yang sesuai dengan perangkat pembelajaran mereka sebelumnya.

Kegiatan ini menunjukkan guru memberikan kesan antusiasme yang tinggi selama berlangsungnya diskusi dan secara terbuka dapat mengkomunikasikan pendapat/gagasan yang mereka miliki. Bahkan ketika diskusi berlangsung masing-masing guru secara sadar menilai kekurangan mereka dalam proses pembelajaran daring termasuk kendala rasa percaya diri dan motivasi masih rendah. Di luar dugaan ternyata forum diskusi kelompok ini telah mampu menjadi “wadah curhat” bagi para guru dan mampu melunturkan semua tembok pemisah yang selama ini ada di antara para guru dan kepala sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Tindakan siklus I, setelah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan *Focus Group Discussion* terlihat beberapa guru mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan tahap awal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data

rata-rata persentase pra observasi yakni 67%. Sedangkan rata-rata persentase siklus 1 sebesar 71%, serta 79% pada rata-rata persentase di siklus II.

Melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses diskusi dan secara terbuka dapat mengkomunikasikan semua pendapat dan gagasan yang mereka miliki. Bahkan selama diskusi setiap guru secara sadar mengoreksi kekurangan mereka dalam proses pembelajaran di kelas termasuk kendala rasa percaya diri dan motivasi rendah yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Amd, Widodo. (2002). Kamus Kimia Populer. Yogyakarta: Absolut.
- Utari, Rahmania. 2010. Tantangan kemitraan orang tua, sekolah, dan masyarakat. Jurnal Manajemen Pendidikan. No. 2 Vol. VI.
- Henning F dan Columbia (1990), Penyelenggaraan dan Penafsiran hasil-hasil Diskusi FGD, Columbia: University Of Missouri
- Prastowo, Andi. 2008. Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif. Jogja: DIVA Press.
- Parsloe, F., dan leedham, M. (2009) Coaching and Mentoring: Practical Conversations to Improve learning . London Kogan Page.
- Jelantik, Ketut. 2021. Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah, Sleman: Deepublish.
- Mulyasa, 2011. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umardani, 2021. "Supervisi Pembelajaran dengan Focus Group Discussion Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran". Daiwi Widya Jurnal Pendidikan Vol. 08 No. 04 Desember 2021.
- Safrizal, 2022. "Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru". Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 3 No. 2 Juli 2022.